

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu konflik yang terjadi didunia tidaklah pernah lepas dari adanya campur tangan Masyarakat Internasional jika konflik tersebut telah menjadi sorotan dunia. Apalagi jika konflik tersebut berkaitan dengan HAM, kekerasan, dll. Masyarakat Internasional bisa menjadi Organisasi Internasional dan negara-negara di dunia. Masyarakat internasional adalah suatu kompleks kehidupan bersama yang terdiri dari aneka ragam masyarakat (subyek HI) yang saling menjalin dengan erat. Untuk menertibkan, mengatur, dan memelihara hubungan internasional, dibutuhkan kerjasama internasional guna menjamin kepastian hukum. Subyek HI memiliki 5 tingkatan yaitu Individu, kelompok, negara, Organisasi Regional, dan Organisasi Internasional. Salah satunya adalah PBB yang merupakan Organisasi Internasional bertugas menyelesaikan Sengketa Internasional dll.

Resolusi konflik yang dalam bahasa Inggris adalah conflict resolution memiliki makna yang berbeda beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik Resolusi dalam Webster Dictionary menurut Levine adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.

Konflik sebenarnya adalah sebuah hal yang tidak diinginkan oleh pihak manapun, siapa pun melakukan berbagai cara untuk menghindarkan dirinya

sejauh mungkin dari konflik. Tidak ada satu kelompok masyarakat atau satu negara manapun yang tidak pernah mengalami konflik antar kelompoknya/negara. Konflik adalah aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial. Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.¹ Dalam arti sebenarnya, konflik adalah sebuah “situasi persaingan” antar pihak yang menyadari bahwa :

1. Mereka memiliki potensi untuk tak selaras dalam posisi masing masing di masa depan.
2. Masing masing menginginkan untuk menguasai atau merebut posisi yang tak selaras dengan keinginan pihak lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, kita terfokus pada beberapa konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia, konflik perbatasan, konflik sosial, konflik ideologi, konflik antar etnis, dan berbagai macam konflik lainnya. Dari berbagai macam konflik tersebut, terdapat pula berbagai macam cara untuk penyelesaiannya, baik itu dengan perundingan, perjanjian, atau menggunakan badan hukum seperti mahkamah internasional, dan sampai tingkat yang paling akhir dan paling berat penyelesaian dengan cara kekerasan atau dapat dikatakan perang.

Memasuki abad ke-21 Hubungan Internasional di Afrika berkembang lebih positif meskipun krisis Kemanusiaan akibat konflik Internal, Krisis

¹Hugh Miall, Oliver Ramsbotham, Tom Woodhouse, *“Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras”* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002 hal 7-8

Ekonomi, Sosial, dan Politik belum teratasi.² Yang dapat dikatakan masih dalam konflik terbaru adalah konflik yang terjadi di negara negara Afrika. Sejalan dengan seiringnya waktu, konflik konflik yang terjadi di negara negara Afrika bukan hanya menjadi masalah regional atau internal Afrika sendiri, tetapi apa yang telah terjadi di negara negaranya telah menjadi isu global. Hingga akhirnya menarik banyak pihak untuk turun tangan membantu menyelesaikan konflik yang ada di Afrika. Hal yang paling utama dalam menarik pihak pihak lain untuk turun tangan langsung di Afrika adalah karena konflik konflik yang terjadi di Afrika bukan hanya sekedar konflik yang melibatkan kedaulatan antar negara, tetapi yang terjadi adalah banyaknya Hak hak asasi manusia yang telah terenggut di Afrika. Pembantaian terjadi dimana mana, pemerkosaan, sampai pembantaian yang memasukan unsur diskriminasi terhadap etnis pun juga berlangsung di Afrika. Sangat menyedihkan di era globalisasi saat ini masih saja sering terjadi pembantaian antar sesama umat manusia.

Masalah masalah yang terjadi di Afrika biasanya berada diseperti permasalahan sosial ekonomi dan politik. Masih banyak di negara negara afrika yang hidup dalam kemiskinan, dimana biasanya disebabkan beban hutang eksternal yang sangat tinggi, pergeseran dari ekonomi global yang didasari oleh eksploitasi sumber daya alam, kerawanan pangan dan peningkatan kemiskinan, ketidakadilan ekonomi serta kinerja ekonomi yang

² Adnan, Abdul Hadi., Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika, CV. Angkasa, Bandung, 2008.

buruk.³ Benua Afrika merupakan benua yang terdapat banyak negara yang memiliki beragam permasalahan. Begitu rawannya konflik yang terjadi di Afrika menyebabkan benua ini tidak bisa maju seperti benua benua lainnya. Pembangunan dikawasan Afrika belum berjalan dengan baik, karna belum mantapnya stabilitas keamanan disana. Faktor sejarah memiliki peran penting dalam terjadinya berbagai konflik di Afrika yang masih sulit untuk diselesaikan hingga hari ini.

Sebagaimana yang kita ketahui hampir seluruh wilayah di Afrika adalah wilayah bekas jajahan negara negara eropa, yang datang ke Afrika guna mencapai Gold Glory dan Gospel. Konflik yang terjadi di Afrika hingga saat ini terjadi juga karna beberapa hal yang ditinggalkan oleh bangsa penjajah. Seperti, tidak melihat logika dan perbedaan etnis dalam menentukan garis batas negara hingga berdampak pada konflik anatar etnis yang sangat sukar untuk diselesaikan walaupun telah ada ikut campurnya kekuatan asing seperti PBB ataupun negara/badan lainnya. Adanya Politik Devide et Impera yang dilakukan para penjajah, hal tersebut dilakukan untuk mencapai Gold Gospel Golry dengan cara mengadu domba antar suku di Afrika ataupun menciptakan perang saudara antar suku di Afrika. ⁴Para penjajah juga menerapkan perbedaan kesempatan politik bagi suku suku di Afrika, para penjajah membedakan kesempatan atau hak hak anatar suku hingga menimbulkan kesenjangan atau kecemburuan sosial. Seperti yang dilakukan oleh Belgia,

³Ministry of Foreign Affairs of Japan, *Causes and characteristics of conflicts in Africa*, <http://www.mofa.go.jp> Diakses 5 November 2014

⁴ Sidik Jatmika, "Hubungan Internasional Di Kawasan Afrika", Hubungan Internasional 2015 diakses 5 Februari 2015

dengan memberikan kemudahan lebih kepada suku Tutsi daripada suku Hutu dalam bidang pendidikan, politik dan lainnya, hingga menyebabkan konflik antara kedua suku hingga saat ini.

Selain itu adanya **Kelemahan Legitimasi Politik**, karna tidak ada penguasa lokal yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu masih banyak negara negara di Afrika yang masih sangat bergantung dengan negara negara yang menjajah mereka dahulu. Karna banyaknya masalah yang berkepanjangan dan belum dapat terselesaikan, maka munculah **Campur Tangan Asing** yang ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang berada di Afrika. Pihak asing pun ikut campur juga karna ada permintaan dari pihak internal Afrika itu sendiri.

Kemiskinan juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rawannya konflik di negara negara Afrika. Hal itu tidak terlepas dari sejarah Afrika sebagai negara yang terjajah, selain itu juga karna pembiayaan Afrika yang besar karna konflik sehingga membuat Afrika terlilit hutang yang sangat besar. Dapat dikatakan sudah jatuh tertimpa tangga, Afrika yang miskin ditambah konflik yang berkepanjangan yang mengharuskan pemerintahnya untuk mengeluarkan cost lebih karna konflik, baik itu untuk dampak pasca konflik atau pun pembiayaan peralatan perangnya.⁵

Seperti yang telah di jelaskan oleh penulis, bahwa di negara negara kawasan Afrika sangat sering terjadi penindasan HAM, pemberontakan,

⁵Wardhono, *Kerawanan konflik di Afrika*, <http://www.reocities.com> Diakses 5 november 2014
Diakses 5 november 2014

konflik antar etnis, bahkan penghilangan nyawa nyawa manusia yang dilakukan oleh kelompok kelompok tertentu.

Melihat apa yang terjadi di Afrika, berita berita media online, televisi dan lainnya baru baru ini sangat terfokus pada satu negara di kawasan benua hitam tersebut. Yaitu, Republik Afrika Tengah. Republik Afrika Tengah terdiri dari sekitar 25 % Muslim , 25 % Kristen Protestan , 25 % Kristen Katolik , dan 25 % penganut agama Afrika⁶ . Seperti yang dilansir di dalam banyak pemberitaan, ribuan orang mati terbunuh oleh kelompok Militan Kristen anti-Balaka. Kelompok inilah yang melakukan pembantaian pada kaum kaum muslim yang berada di Afrika tengah. Selain pembunuhan, bahkan penyiksaan serta pemerkosaan terhadap kaum kaum wanita muslim di Afrika Tengah.

Saat ini perhatian dunia teralihkan sejenak setelah konflik di suriah tidak terselesaikan, begitu banyak orang muslim dikabarkan tewas dibantai segerombolan milisi kristen di negara yang mayoritas kristen ini.⁷ 3 orang muslim tengah berada didalam sebuah taksi saat akan ke pangkalan Militer M'poko yang berada didekat bandara Bangui guna meminta perlindungan dan mengungsikan dirinya. Tetapi tiba tiba supir taksi tersebut menghentikan mobilnya dan berteriak kepada massa Kristen bahwa ia mengangkut penumpang muslim didalam taksinya. Lalu ketiga orang tersebut diseret keluar taksi dan dibunuh dengan menggunakan senjata tajam hingga mati.⁸ Ditempat

⁶ Mengapa Milisi Kristen Dan Bukan "Kristen Terrorist"? www.suarakomunikasi.com

⁷ Underground Tauhid, Afrika tengah terancam jadi ladang pembantaian muslim <http://undergroundtauhid.com> diakses 5 November 2014

⁸ Suara-Islam, Muslim Afrika Tengah Dibantai, Dunia Membisu, <http://www.suara-islam.com> diakses 5 November 2014

lain para Militan Kristen mengumpulkan puluhan orang dan memaksa mereka untuk berbaring dan tertelungkup lalu menembaknya satu persatu.

Contoh Militan Kristen Anti Balaka dengan Militan Muslim Seleka di Afrika tengah sekarang merupakan kelompok mayoritas dan minoritas. Menurut Jefferson, gagasan mayoritas dalam kekuasaan itu harus diimbangi oleh kemungkinan membiarkan kaum minoritas untuk turut serta menjalankan kekuasaan melalui partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini wajar karena mereka juga bagian dari bangsa ini. Dengan kata lain, kekuasaan negara di suatu negara yang situasinya mayoritas dan minoritas akan berbeda secara ekstrim.⁹

Konflik yang terjadi di Afrika Tengah telah berlangsung lama, konflik tersebut dapat mengancam eksistensi negara Afrika Tengah itu sendiri. Hal yang paling ditakutkan adalah, Afrika Tengah nantinya dapat terbelah dua menjadi negara Kristen dan Negara Muslim. Jika hal tersebut benar benar terjadi maka hampir dipastikan bahwa konflik akan semakin sulit untuk diselesaikan, konflik SARA tersebut bisa saja akan merambat menjadi masalah konflik perbatasan dan konflik identitas. Identitas diperoleh dari rasa memiliki suatu budaya. Tetapi dalam konflik, apa yang dirasakan orang mengenai siapa diri mereka dapat berubah dan menjadi sumber kekuatan untuk melakukan peningkatan.

⁹Alo Liliweri, *PRASANGKA & KONFLIK: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2005, hal 101

Pada waktu yang sama, cara pandang orang lain terhadap mereka dapat berubah dan memandang mereka sebagai subjek serangan.¹⁰ Konflik kedua etnis tersebut tidak hanya memaparkan kedua etnis itu saja, tetapi ada pihak pihak lain yang ikut masuk kedalam konflik dengan kepentingannya masing masing. Maka dari itulah harus ada penyelesaian yang konkrit terhadap permasalahan yang ada di Afrika Tengah, agar masalah tersebut menemui jalan keluarnya utamanya dengan tujuan perdamaian bagi kedua belah pihak dan tidak ada lagi korban korban yang berjatuh baik dari kaum Kristen ataupun kaum Muslim.

Atas dasar permasalahan di Afrika Tengah, penulis mencoba memaparkan ide atau pun melakukan penulisan terhadap skripsi ini dengan judul Peran Masyarakat Internasional dalam Resolusi Konflik Antara Militan Anti Balaka Dengan Militan Seleka di Republik Afrika Tengah Tahun 2013-2015 sebagai syarat kelulusan sarjana atau S1.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini : **Bagaimanakah Peran Masyarakat Internasional dalam penyelesaian konflik antara Militan Kristen Anti Balaka dan Militan Muslim Seleka di Republik Afrika Tengah?**

C. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjabarkan permasalahan di atas, diperlukan teori dan bantuan konsep jika diperlukan. Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan

¹⁰The British Council, Indonesia; *"Mengelola Konflik: Ketrampilan & Strategi untuk Bertindak"*, SMK Grafika Desa Putra, 2001, hal 37

yang menurut aturan-aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena secara ilmiah¹¹.

Konflik dapat dilatar belakangi oleh banyak hal. Konflik internal suatu negara bisa disebabkan oleh banyak hal, baik konflik politik, ekonomi, perdagangan, etnis, perbatasan dan sebagainya. Tentulah kedua belah pihak maupun pihak luar yang menyaksikan menginginkan konflik dapat dihiri.

Dalam setiap konflik selalu dicari jalan penyelesaian. Konflik terkadang dapat saja diselesaikan oleh kedua belah pihak yang bertikai secara langsung. Namun tak jarang pula harus melibatkan pihak ketiga untuk menengahi dan mencari jalan keluar baik oleh negara atau sebagai Organisasi Regional bahkan Organisasi Internasional.

Menurut Johan Galtung ada tiga tahap dalam penyelesaian konflik yaitu¹²

1. Teori Peace Keeping
2. Teori Peace Making
3. Teori Peace Building

a. Teori Peace Keeping Johan Galtung

Adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral. Peace keeping terbatas untuk menjamin adanya kesepakatan damai dalam suatu konflik dan mengatur hubungan natar

¹¹ Mohtar Mas' oed, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Pusat Antar Universitas Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989, hal 161

¹²Yulius Purwadi Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007, hal 93

negara dengan tetap mendukung otonomi dan kedaulatan¹³. Pengertian lain dari konsep peacekeeping ini adalah intervensi pihak ketiga. peacekeeping adalah sebuah instrument yang unik dan dinamis yang dikembangkan oleh organisasi sebagai cara untuk membantu negara-negara yang terkoyak oleh konflik, dan menciptakan kondisi untuk perdamaian abadi. Sementara itu, definisi lain menyebutkan bahwa penjaga perdamaian adalah segala sesuatu yang memberikan kontribusi untuk memajukan proses perdamaian

Dalam hal ini teori Peace Keeping dapat digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam skripsi ini. Berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa dewan keamanan PBB telah menyatakan sikapnya untuk menyetujui pengiriman penjaga perdamaian ke wilayah yang dilanda Krisis Islam - Kristen Afrika Tengah. Ada 10.000 tentara dan 1.800 polisi dari PBB untuk mengambil alih pengamanan di wilayah itu dari 5.000 tentara Afrika, dan juga telah diturunkan 2.000 pasukan terkuat Perancis, serta pasukan keamanan Uni Afrika dengan kewenangannya untuk menggunakan segala cara yang diperlukan untuk meredam konflik di negara ini.¹⁴

b. Teori Peace Making Johan Galtung

Adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bertikai melalui

¹³ Bellamy, A. J., Williams, P., & Griffin, S. (2004). *Understanding Peacekeeping*.

¹⁴Palupi Annisa Auliani, *Pertikaian Kristen-Islam Meningkat, DK PBB Setujui Resolusi Pengiriman Pasukan ke Afrika Tengah*, <http://internasional.kompas.com> diakses 5 November 2014 diakses 5 November 2014

mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan. Negosiasi cenderung sulit dicapai karena rentan terhadap perbedaan pendapat, namun negosiasi biasanya memberikan kemungkinan alternatif. Mediasi kemudian menjadi pilihan lain untuk mencapai resolusi, khususnya ketika konflik sudah merambat ke wilayah lain, sehingga perlu pihak ketiga sebagai penengah hingga resolusi tercapai. Peacemaking merupakan suatu proses untuk menenangkan pihak yang bersengketa. Meskipun sebuah konflik dapat diselesaikan lewat negosiasi langsung antara kedua belah pihak, alangkah lebih baiknya lagi jika dibantu oleh pihak ketiga dalam hal ini pihak yang netral yang dapat menjadi mediator dalam membantu proses ataupun masalah kesalahpahaman antara pihak yang bersengketa dan membantu kedua belah pihak tersebut untuk bekerja lebih cepat agar perdamaian cepat terjadi.

Terkait dengan kasus di Republik Afrika Tengah pihak-pihak yang bersengketa di pertemuan guna mencapai kesepakatan penyelesaian dengan cara damai. Dalam hal ini memungkinkan untuk mempertemukan tokoh yang paling dihormati dari kedua belah pihak. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai pihak yang netral sebagai penengah dalam konflik yang terjadi, dalam hal ini bisa menggunakan Dewan Keamanan PBB sebagai dewan keamanan tertinggi dunia. Tetapi pihak ketiga tidak memiliki hak untuk memutuskan atau menentukan keputusan yang diambil. Pihak ketiga hanya menjadi

penengah apabila situasi memanas antara kedua belah pihak yang sedang melaksanakan perundingan (Militan Kristen dan Militan Muslim).

c. Teori Peace Building Johan Galtung

Adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik, dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses peacebuilding diharapkan negative peace (the absence of violence) berubah menjadi positive peace dimana masyarakat merasakan adanya keadilan social, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif. Galtung mengembangkan konsep ini dari analisis kekerasan. Sementara perdamaian negatif mencapai adanya perdamaian melalui kekerasan fisik, hanya perdamaian positif dapat mencapai perdamaian dan pembangunan perdamaian.

Peacebuilding mencapai perdamaian positif dengan menciptakan struktur dan lembaga-lembaga perdamaian berdasarkan keadilan, kesetaraan dan kerjasama, sehingga menangani secara permanen penyebab yang mendasari konflik dan mencegah mereka untuk melakukan Kekerasan.

Terkait dengan konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah ini adalah adanya desakan masyarakat Internasional untuk menekan Presiden Republik Afrika Tengah Samba Panza untuk mengambil tindakan tegas agar dapat tercipta perdamaian kedua belah pihak yaitu Militan Muslim Seleka dengan Militan Kristen Anti Balaka di Republik Afrika Tengah dengan Presiden Republik Afrika

Tengah Samba Panza telah menunjuk seorang politisi Muslim sebagai perdana menteri baru negara. Juru bicara kelompok milisi Kristen yang dikenal sebagai anti-Balaka berharap langkah ini dapat membawa kestabilan dan perdamaian setelah kekerasan sektarian yang terjadi selama berbulan-bulan.¹⁵

D. Hipotesa

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Landasan pemikiran di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sementara tentang peran masyarakat Internasional dalam resolusi konflik antara Militan Kristen Anti Balaka dengan Militan Muslim di Afrika Tengah yaitu:

1. PBB (Organisasi Internasional), Uni Afrika (Organisasi Regional) dan Perancis (State) melakukan Peace Keeping yaitu Intervensi Militer yang membuat kedua belah pihak yang bertikai lebih berpikir ulang untuk melakukan pertikaian diantara keduanya
2. PBB, dan Uni Afrika, Perancis dan Dewan Peralihan Republik Afrika Tengah wujudkan Peace Making dengan Gencatan senjata yang disetujui oleh anggota Anti Balaka dan Seleka
3. Desakan PBB, Uni Afrika dan Perancis kepada Presiden RAT Samba Panza untuk menciptakan Peace Building yaitu menunjuk seorang Politisi Muslim Mahamat Kamoun sebagai perdana menteri baru negara agar mengembalikan kepercayaan Muslim (Demokrasi Konfesionalisme).

¹⁵ <http://www.geokita.com/2014/08/afrika-tengah-tunjuk-pm-dari-kalangan.html> diakses 5 November 2015

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menelaah fenomena atau kenyataan sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories sifatnya (tidak bersifat angka). Penelitian ini juga bersifat Eksplanatif yaitu menjelaskan hal-hal yang sudah terjadi bukannya suatu bentuk prediksi. Dengan menggunakan model atau pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁶

Menurut K Yin Robert ¹⁷:

“Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”.

Metode ini juga menarik kesimpulan secara deduktif yaitu berdasarkan kerangka teori ditarik dari hipotesa yang kemudian akan diuji melalui data empiris atau secara singkat menelaah suatu prinsip-prinsip umum dengan menguji peristiwa-peristiwa khusus.

¹⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 201.

¹⁷Robert Yin K., *Studi Kasus (desain dan metode)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 18.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut ¹⁸:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*).
- e. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi Kasus terbuka bagi penelitian atas konteks yang turut berperan bagi pemakaman atas fenomena dalam konteks tersebut.

2. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendukung penulisan ini, penulis mengumpulkan data-data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library reasearch). Selain itu juga dari artikel-artikel, literatur-literatur, media

¹⁸Deddy Mulyana, Op. Cit, hal. 201.

massa, majalah dan juga data-data yang diakses melalui situs-situs internet yang berkaitan dengan objek penulisan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Peran Masyarakat Internasional Dalam Resolusi Konflik Antara Militan Kristen Anti Balaka Dengan Militan Muslim Seleka Di Republik Afrika Tengah Tahun 2013-2015” adalah:

1. Agar dapat terjabarkan dengan lebih ilmiah gambaran mengenai Peran Masyarakat Internasional terhadap terjadinya konflik antara kaum muslim dan kaum kristen yang telah menyebabkan banyaknya pembunuhan, pelanggaran HAM, dll.
2. Memperoleh akurasi pemahaman yang mendalam, kaitannya dengan kemampuan akademisi penulis. Dengan maksud untuk menerapkan teori dan konsep yang penulis peroleh selama kuliah
3. Dengan adanya karya ilmiah ini juga diharapkan dapat berguna sebagai media dalam penyampaian informasi kepada para pembacanya agar dapat memahami fenomena konflik etnis antara Kaum Militan Kristen Anti Balaka dengan Kaum Muslim Seleka.
4. Tujuan lain dari penulisan skripsi ini yaitu dimaksudkan sebagai media untuk membuktikan hipotesa dalam menjawab pertanyaan dari pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
5. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kegunaan-kegunaan yang lain sebagai berikut:

6. Serta memenuhi syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mudah mudahan dapat berguna bagi semua pihak.
7. Dapat digunakan sebagai sebuah acuan yang berguna bagi usaha penelitian selanjutnya
8. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperkaya dan menambah kemampuan analisa politik yang berkaitan dengan Organisasi Internasional dan kelompok kepentingan.

G. Jangkauan Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, untuk memberikan akurasi pendataan tentang Peran yang dilakukan Masyarakat Internasional dalam tingkatannya masing-masing yaitu PBB (organisasi Internasional), Uni Afrika (Organisasi Regional) dan Perancis (State) sebagai subjek dalam mengatasi Konflik Etnis Kaum Kristen Anti Balaka dengan Kaum Muslim Seleka yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2015 yang dibutuhkan dalam memperjelaskan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Kemudian adanya permasalahan kaum Muslim Seleka yang menggulingkan Franco Bozize pada tahun 2013 yang merupakan titik awal dari timbulnya pembantaian oleh Kaum militan kristen anti balaka terhadap kaum Seleka dan konflik menjadi semakin meningkat seiring tahun 2014. Pembantaian yang dilakukan Kaum Kristen Anti Balaka mulai tahun 2013 menyebabkan ribuan kaum muslim meninggal dunia hingga tahun 2014. Peristiwa ini

membuat PBB, Uni Afrika dan negara Perancis untuk ikut turun tangan dalam usaha-usaha mendamaikan keduanya dengan Intervensi Militer dan gencatan senjata. Peran Presiden Republik Afrika Tengah dalam menunjuk Perdana Menteri Baru dari Muslim menunjukkan adanya demokrasi Konfesionalisme

H. Sistematika Penulisan

Agar pembaca dapat memperoleh uraian atau gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan uraian yang sistematis yakni penulis menyajikan per bab. Didalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari V bab.

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode pengumpulan data, jangkauan penelitian, sistematika penelitian.

Bab II adalah Masyarakat Internasional dan sejarah Republik Afrika Tengah. Berisikan tentang uraian mengenai para pelaku yang diawali dengan Masyarakat Internasional dan sejarah Seleka dan Anti Balaka

Bab III adalah dinamika Konflik etnis Kaum Militan Kristen Anti Balaka dan Kaum Militan Muslim Seleka di Republik Afrika Tengah. Berisikan tentang uraian mengenai konflik Kaum Militan Kristen Anti Balaka dan Kaum Militan Muslim Seleka di Republik Afrika Tengah yang terjadi dimulai dari sejarah dan perkembangan konfliknya dan dampak yang terjadi.

Bab IV adalah kontribusi Masyarakat Internasional antara lain Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Afrika, dan Perancis dalam resolusi Konflik

etnis Kaum Militan Kristen Anti Balaka dan Kaum Militan Muslim Seleka di Republik Afrika Tengah.

Bab V adalah Penutup. Berisikan kesimpulan dan rekomendasi atau saran jika diperlukan.